



---

## ANALISIS KESIAPAN KMS DI PUSDIKLAT BMKG

Oleh  
**Widada Sulistya**  
Pusdiklat BMKG  
Email: [1widadasulitya@gmail.com](mailto:1widadasulitya@gmail.com)

### Abstrak

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan kompetensi PNS dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karier, dilaksanakan melalui pendekatan sistem pembelajaran terintegrasi (Corporate University). Dalam sistem pembelajaran terintegrasi (Corporate University) perlu dukungan adanya sistem manajemen pengetahuan (Knowledge Management System). Dalam rangka implementasi kebijakan pemerintah tersebut, diperlukan kajian tingkat kesiapan suatu instansi dalam penerapan manajemen pengetahuan, termasuk Pusdiklat BMKG. Untuk itu maka, kajian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan di Pusdiklat BMKG. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dari 13 (tiga belas) parameter kesiapan, telah masuk kategori tingkat kesiapan cukup sebanyak 10 (sepuluh) parameter atau 77% dan masih ada 3 (tiga) parameter yang masih dalam kategori tingkat kesiapan kurang atau 23%.

**Kata Kunci:** KMS, Sistem, Manajemen

### PENDAHULUAN

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025, maka Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan PermenPAN dan RB No: 14 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management). Tujuan dari penerbitan Permen PAN dan RB tersebut antara lain adalah untuk mendorong Kementan/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk berpartisipasi aktif dalam Knowledge Management yang dapat dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan dan benchmarking pelaksanaan reformasi birokrasi.

Pada tahun 2020 pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2020 tentang Perubahan Atas PP 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS. Peraturan Pemerintah tersebut, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengembangan karier, pemenuhan kebutuhan organisasi dan pengembangan kompetensi Pegawai Negeri Sipil. Dalam pasal 203 PP No.17 tahun 2020

tersebut secara tegas disebutkan bahwa dalam rangka pemenuhan kebutuhan kompetensi PNS dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karier, dilaksanakan melalui pendekatan sistem pembelajaran terintegrasi (Corporate University). Dalam sistem pembelajaran terintegrasi (Corporate University) perlu dukungan adanya sistem manajemen pengetahuan (Knowledge Management System).

Memperhatikan perkembangan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kompetensi PNS dengan pendekatan sistem pembelajaran terintegrasi, yang salah satunya perlu adanya penerapan manajemen pengetahuan, maka penerapan manajemen pengetahuan adalah suatu keniscayaan bagi Instansi pemerintah. Dalam rangka implementasi kebijakan pemerintah tersebut, diperlukan kajian tingkat kesiapan suatu instansi dalam penerapan manajemen pengetahuan, termasuk Pusdiklat BMKG. Untuk itu maka, kajian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan di Pusdiklat BMKG.



Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, selanjutnya dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana kesiapan Pusdiklat BMKG dalam penerapan manajemen pengetahuan guna mendukung pengembangan SDM terintegrasi

## LANDASAN TEORI

Menurut Nike Mutiara Fauziah dkk (2019), konsep corporate university adalah salah satu bentuk model pengembangan paradigma diklat, dari konvensional mengarah pada diklat pada era disruptif, sebagai usaha untuk perbaikan reformasi birokrasi dalam bidang SDM yang berbasis core bussines organization, melalui pendekatan human capital yang memposisikan SDM aparatur sebagai bentuk investasi jangka panjang dari suatu organisasi.

Dalam strategi Kemenkeu Corpu, pembelajaran harus selaras (link and match) dengan visi, misi, dan sasaran kinerja Kemenkeu. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk tidak hanya memperkuat performa pegawai secara perseorangan tetapi juga harus memperkuat performa organisasi. Selanjutnya pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan knowledge management system dan membangun budaya belajar.



**Gambar 1 : Model Pembelajaran**

Kemenkeu Corpu (Suharsono, 2019)

Memperhatikan gambar 1 tampak bahwa salah satu pilar Corporate University adalah Knowledge Management System, selain pembelajaran model 70 : 20 : 10.

Pada kesempatan lain, Anna Maria (2002) mengemukakan bahwa salah satu pilar penting dari *Corporate University* adalah

*Knowledge Management*. Selanjutnya dijelaskan bahwa pembelajaran di organisasi merupakan Knowledge yang dikumpulkan dan didiseminasikan lewat *Corporate University*. Hal tersebut merupakan *knowledge* yang dibagi (*share*) oleh pimpinan dan *expert* dalam organisasi tersebut. Hal yang senada disampaikan Nina Sasmita (2019) bahwa Sistem pembelajaran dalam *Corporate University* dirancang dalam kurikulum yang dibuat berdasarkan *best practice* dalam organisasi.

Menurut Permen PAN dan RB No. 14 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*). Manajemen pengetahuan adalah upaya terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi peningkatan kinerja organisasi. Aktivitas dalam manajemen pengetahuan meliputi upaya perolehan, penyimpanan, pengolahan dan pengambilan kembali, penggunaan dan penyebaran, serta evaluasi dan penyempurnaan terhadap pengetahuan sebagai aset intelektual organisasi.

Selanjutnya Permen PAN dan RB No. 14 tahun 2011, menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka penerapan manajemen pengetahuan guna mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di Kementerian/Lembaga dan Pemda secara garis besar dapat disampaikan berikut ini:

### A. Merencanakan Implementasi

#### Manajemen Pengetahuan

1. Mengidentifikasi Konteks Manajemen pengetahuan dalam organisasi
2. Mengidentifikasi Praktek Manajemen Pengetahuan dalam Organisasi
3. Mengidentifikasi dan Melakukan Analisis Terhadap Para Pemangku Kepentingan
4. Merumuskan Strategi Manajemen Pengetahuan
5. Mengembangkan Strategi Manajemen Perubahan.



6. Mengembangkan Strategi Implementasi Manajemen Pengetahuan

## B. Mengimplementasikan Manajemen Pengetahuan

1. Pembentukan Kebiasaan
2. Penyediaan Payung Regulasi
3. Pemanfaatan Teknologi
4. Penyelarasan Strategi Manajemen Pengetahuan dengan Strategi Manajemen Perubahan

## C. Evaluasi Dan Penyempurnaan Manajemen Pengetahuan

1. Mekanisme berkala penyempurnaan dan pengembangan pengetahuan
2. Pembangunan *Community Of Practice* (CoP)
3. Perbaikan Terus-menerus Tata Kelola Dan Strategi Manajemen Pengetahuan

Dengan berpedoman kepada ke 13 (tiga belas) langkah seperti tersebut di atas, Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah diharapkan akan dapat membangun Sistem Manajemen Pengetahuan, seperti amanah yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025.

## METODE PENELITIAN

Data primer adalah kumpulan respon para staf Pusdiklat BMKG terhadap kuisioner yang dibagikan. Kuisioner disampaikan secara *online*, kepada seluruh staf Pusdiklat BMKG, dan jawaban juga dikumpulkan secara *online*. Latar belakang pendidikan responden umumnya S1 atau lebih tinggi, berasal dari berbagai jurusan, dengan tugas sehari-hari sebagai Widyaiswara dan kegiatan penunjang kediklatan,

Kajian ini menggunakan metode analisis diskriptif, seperti disampaikan Agus Suharsono (2020) bahwa analisis diskriptif yaitu analisis yang berdasarkan data hasil observasi dibuat interpretasi secara sistimatis, factual dan akurat sesuai fakta. Kemudian dilakukan analisis induktif untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan data (Suharsono,

Pembelajaran Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil Dengan Permainan dan Lagu Tradisional Cublak Cublak Suweng, 2020).

## Pembahasan

### Profil Responden

Berdasar data responden yang masuk, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Berdasarkan kelompok pendidikan responden terdiri dari 6 orang berpendidikan sarjana (S1) atau 15 % responden, 33 orang berpendidikan Master (S2) atau 80 % responden dan 2 orang berpendidikan doktor (S3) atau 5 % responden

Berdasarkan kelompok masa kerja responden, terdiri dari 2 orang kurang dari 10 tahun atau 12 % responden, 17 orang antara 11 sampai 20 tahun atau 41 % responden, 17 orang antara 21 sampai 30 tahun atau 41 % responden, dan 5 orang lebih dari 30 tahun atau 16% responden.

### Uji Statistik

Nilai korelasi masing – masing parameter (pertanyaan) berkisar antara 0,59 sampai 0,86. Nilai korelasi tertinggi adalah pengembangan strategi implementasi manajemen pengetahuan yaitu 0,86 dan nilai korelasi terendah adalah pembentukan *community of practice* yaitu 0,59. Nilai rata – rata korelasi adalah 0,77,

Nilai r berdasarkan table untuk signifikasi 0.01 dengan data 41 responden adalah 0.398. Jika nilai r hitung (0,77) tersebut dibandingkan dengan nilai r table, nampak bahwa nilai r hitung lebih tinggi disbanding nilai r table, sehingga dapat disimpulkan bahwa Instrumen adalah valid. Berdasarkan Kriteria Validitas, dapat diartikan bahwa Intrumen masuk dalam Kategori Validitas tinggi (Arikunto, 1998)

Selanjutnya Uji Statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah **Cronbach's Alpha**. Data hasil survei dikatakan reliabel jika statistik Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Berdasar hasil perhitungan Nilai Reliabilitas (a) adalah 0,94, dapat disimpulkan bahwa instrument adalah reliabel. Berdasar



table 3,2, nilai reliabilitas ( $\alpha$ ) 0,94, masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,943	13

## Analisis

### 1. Mengidentifikasi Konteks Manajemen Pengetahuan dalam Organisasi

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Mengidentifikasi Konteks Manajemen Pengetahuan dalam Organisasi, 2 responden (5%) menyatakan sangat baik, 17 responden (41%) menyatakan baik, sementara 13 responden (32%) menyatakan cukup baik, 7 responden (17%) menyatakan kurang, dan 2 responden (5%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,2**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 2. Mengidentifikasi Praktek Manajemen Pengetahuan dalam Organisasi

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Mengidentifikasi Praktek Manajemen Pengetahuan dalam Organisasi, 1 responden (2%) menyatakan sangat baik, 15 responden (37%) menyatakan baik, sementara 18 responden (44%) menyatakan cukup baik, 5 responden (12%) menyatakan kurang, dan 2 responden (5%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,2**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 3. Mengidentifikasi dan Melakukan Analisis Terhadap Para Pemangku Kepentingan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Mengidentifikasi dan Melakukan Analisis Terhadap Para Pemangku Kepentingan, 0 responden (0%) menyatakan sangat baik, 15 responden (37%) menyatakan baik, sementara 17 responden (41%) menyatakan cukup baik, 7 responden (17%) menyatakan kurang, dan 2 responden (5%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,1**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 4. Merumuskan Strategi Manajemen Pengetahuan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Merumuskan Strategi Manajemen Pengetahuan, 0 responden (0%) menyatakan sangat baik, 15 responden (37%) menyatakan baik, sementara 14 responden (34%) menyatakan cukup baik, 10 responden (24%) menyatakan kurang, dan 2 responden (5%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,0**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 5. Mengembangkan Strategi Manajemen Perubahan.

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Mengembangkan Strategi Manajemen Perubahan, 1 responden (2%) menyatakan sangat baik, 19 responden (46%) menyatakan baik, sementara 11 responden (27%) menyatakan cukup baik, 9 responden (22%) menyatakan kurang, dan 1 responden (2%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,2**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 6. Mengembangkan Strategi Implementasi Manajemen Pengetahuan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Mengembangkan Strategi Implementasi Manajemen Pengetahuan, 1 responden (2%) menyatakan sangat baik, 14 responden (34%) menyatakan baik, sementara 14 responden (34%) menyatakan cukup baik, 7 responden (17%) menyatakan kurang, dan 5 responden (12%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 2,98**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah kurang.

### 7. Pembentukan Kebiasaan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Pembentukan Kebiasaan, 0 responden (0%) menyatakan sangat baik, 13 responden (32%) menyatakan baik, sementara 23 responden (56%) menyatakan cukup baik, 4 responden (10%) menyatakan kurang, dan 2 responden (2%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,2**,



artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 8. Penyediaan Payung Hukum Regulasi

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Penyediaan Payung Hukum dan Regulasi Manajemen Pengetahuan, 0 responden (0%) menyatakan sangat baik, 5 responden (12%) menyatakan baik, sementara 21 responden (52%) menyatakan cukup baik, 12 responden (29%) menyatakan kurang, dan 3 responden (7%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 2,7**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah kurang.

### 9. Pemanfaatan Teknologi

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Pemanfaatan Teknologi untuk Manajemen Pengetahuan, 2 responden (5%) menyatakan sangat baik, 24 responden (58%) menyatakan baik, sementara 12 responden (29%) menyatakan cukup baik, 2 responden (5%) menyatakan kurang, dan 1 responden (2%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,6**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 10. Penyelarasan Strategi Manajemen Pengetahuan dengan Strategi Manajemen Perubahan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Penyelarasan Strategi Manajemen Pengetahuan dengan Strategi Manajemen Perubahan, 0 responden (0%) menyatakan sangat baik, 13 responden (32%) menyatakan baik, sementara 18 responden (44%) menyatakan cukup baik, 5 responden (20%) menyatakan kurang, dan 2 responden (5%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,0**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 11. Mekanisme berkala penyempurnaan dan pengembangan pengetahuan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Mekanisme berkala penyempurnaan dan pengembangan pengetahuan, 1 responden (2%) menyatakan sangat baik, 15 responden (37%) menyatakan baik, sementara 15

responden (37%) menyatakan cukup baik, 7 responden (17%) menyatakan kurang, dan 3 responden (7%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,1**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.

### 12. Pembangunan Community Of Practice (CoP)

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Pembangunan Community Of Practice (CoP) Manajemen Pengetahuan, 1 responden (2%) menyatakan sangat baik, 8 responden (19%) menyatakan baik, sementara 20 responden (49%) menyatakan cukup baik, 9 responden (22%) menyatakan kurang, dan 3 responden (7%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 2,9**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah kurang.

### 13. Perbaikan Terus-menerus Tata Kelola Dan Strategi Manajemen Pengetahuan

Hasil survei menunjukkan bahwa parameter Perbaikan Terus-menerus Tata Kelola Dan Strategi Manajemen Pengetahuan, 2 responden (5%) menyatakan sangat baik, 15 responden (37%) menyatakan baik, sementara 13 responden (32%) menyatakan cukup baik, 10 responden (24%) menyatakan kurang, dan 1 responden (2%) menyatakan sangat kurang. Secara keseluruhan **nilai rata – rata 3,2**, artinya tingkat kesiapan pada parameter ini adalah cukup.



Gambar 1. Grafik Hasil Survei



Secara keseluruhan hasil survei, nilai rata-rata adalah 3.11, sehingga dapat disampaikan bahwa Tingkat Kesiapan Penerapan KMS di Pusdiklat BMKG masuk kategori tingkat kesiapan cukup (Sri Widyastuti, 2016)

Nilai tertinggi adalah pada Parameter 9 : 3.59, yaitu Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Pengetahuan. Sedang nilai terendah adalah Parameter 8 : 2.68, yaitu Payung Hukum Manajemen Pengetahuan.

Sementara ada 3 (tiga) parameter yang masih masuk kategori kurang yaitu : Parameter 12 : 2.88 adalah Pembangunan *Community Of Practice* (CoP) Manajemen Pengetahuan, Parameter 9 : 2,68 adalah Penyediaan Payung Hukum dan Regulasi Manajemen Pengetahuan dan Parameter 6 : 2.98 adalah Mengembangkan Strategi Implementasi Manajemen Pengetahuan.

Memperhatikan uraian diatas, dari 13 (tiga belas) parameter kesiapan, telah masuk kategori tingkat kesiapan cukup sebanyak 10 (sepuluh) parameter atau 77% dan masih ada 3 (tiga) parameter yang masih dalam kategori tingkat kesiapan kurang atau 23%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data survei tentang tingkat kesiapan Pusdiklat BMKG dalam menerapkan KMS, sesuai Permen PANRB Nomor 14 tahun 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pusdiklat BMKG telah menunjukkan tingkat kesiapan pada kategori cukup siap dalam penerapan KMS, utamanya dalam aspek teknis dan SDM, namun pada aspek non teknis masih pada kategori kurang siap
2. Tingkat kesiapan penerapan KMS di Pusdiklat BMKG, dengan nilai rata-rata adalah 3.11 dari skala 5, sehingga masuk pada kategori tingkat kesiapan cukup, Dari 13 (tiga belas) parameter kesiapan penerapan KMS di Pusdiklat BMKG, sebanyak 10 (sepuluh) parameter atau 77% telah masuk kategori tingkat kesiapan cukup, dan masih ada 3 (tiga) parameter

atau 23% masih pada kategori tingkat kesiapan kurang

3. Aspek yang perlu mendapat perhatian adalah Produk Hukum yang akan memayungi penerapan KMS, antara lain mengatur tentang teknis operasional KMS dan kewajiban berbagi (*knowledge sharing*) dalam KMS

### Saran

1. Perlu dorongan aspek non teknis, utamanya produk hukum agar kesiapan non teknis dapat mengimbangi kesiapan seperti pada aspek teknis.
2. Aspek yang masih perlu perhatian adalah : Penyediaan Payung Hukum dan Regulasi, Manajemen Pengetahuan Mengembangkan Strategi Implementasi Manajemen Pengetahuan, dan Pembangunan *Community Of Practice* (CoP) Manajemen Pengetahuan dan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Maria, A. (2016). *THE 7 FUNDAMENTALS OF HIGHLY PERFORMED CORPORATE UNIVERSITY*. Jakarta: Diptagrup.
- [3] Nike Mutiara Fauziah, A. W. (2019, November ). Asn Corporate University: Sebuah Konsep Pendidikan Dan Pelatihan Pada Era Disruptif. *Civil Service, Volume 13, No. 2*.
- [4] Sasmita, N. (2019). Perkuat Knowledge Management Dalam Corporate University. *Media, Edisi 6*.
- [5] Sri Widiastuti, I. B. (2016). Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Knowledge Management : Studi Kasus Pusat Data dan Informasi Badan Penanaman Modal. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- [6] Suharsono, A. (2019). Pembelajaran Model 70 - 20 - 10 Pada Kemenkeu Corpu Sebagai Patok Banding Jabar Corpu. *Prosiding Seminar Nasional "INOVASI MENUJU CORPORATE UNIVERSITY"*.



- 
- [7] Suharsono, A. (2020, Juni). Pembelajaran Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil Dengan Permainan dan Lagu Tradisional Cublak Cublak Suweng. *Open Journal System, Volume 14, No.11,.*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN